

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 150 bentuk korespondensi bunyi. Bentuk korespondensi bunyi yang ditemukan terdiri atas 73 bentuk korespondensi bunyi vokal, 69 bentuk korespondensi bunyi konsonan, dan 8 bentuk korespondensi diftong.
- 2) Berdasarkan analisis rekonstruksi protofonem, ditemukan 26 bentuk protofonem pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin. Bentuk protofonem yang ditemukan terdiri atas 5 bentuk protofonem vokal, 18 bentuk protofonem konsonan, dan 3 bentuk protofonem diftong. Bentuk protofonem vokal yang ditemukan, yaitu *a, *i, *u, *ə, dan *o. Bentuk protofonem konsonan yang ditemukan, yaitu *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, dan *h. Bentuk protofonem diftong yang ditemukan, yaitu *aw, *ua, dan *ay. Pada protobahasa Melayu di Kabupaten Merangin terdapat 2 protofonem yang memiliki alofon, yaitu protofonem *ə dan protofonem *k. Alofon pada protofonem *ə adalah [e] dan [ə], sedangkan alofon pada protofonem *k adalah [k] dan [ʔ].
- 3) Rekonstruksi protoleksem dilakukan setelah menentukan bentuk protofonem PBMKM. Rekonstruksi protoleksem dilakukan dengan melihat leksikon-leksikon yang diturunkan dari satu etimon yang sama, sedangkan leksikon-

leksikon yang berbeda bentuk dianggap berasal dari bentuk yang berbeda dari PBMKM.

1.2 Saran

Ada beberapa hal yang diajukan sebagai saran yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu.

- 1) Penelitian ini hanya mengkaji tentang rekonstruksi pada bidang fonologi dan leksikal saja, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, baik dalam bidang morfologi, bidang sintaksis, maupun bidang semantik.
- 2) Penelitian ini hanya difokuskan pada enam isolek pada enam kecamatan di Kabupaten Merangin. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini pada isolek lainnya dan pada kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Merangin.
- 3) Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti melihat bahwa penelitian mengenai rekonstruksi protobahasa khususnya bahasa Melayu di Kabupaten Merangin belum ada. Diharapkan dapat menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya untuk pelestarian bahasa Melayu di Kabupaten Merangin.